



Sosialisasi *Green School Project* untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa di SMPN 10 Bandar Lampung

¹Bahtiar Afwan*, ²Ema Agustina, ³Ulul Azmi Muhammad, ⁴Navil Alfarisi Abbas, ⁵Ardhi Yudisthira,

⁶Rani Putri Setiyowati, ⁷Husnul Khotimah, ⁸Ichwan Karunia

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Lampung

Email: bahtiarafwan@fkip.unila.ac.id¹

*Corresponding author: Bahtiar Afwan

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup melalui Sosialisasi *Green School Project* di SMPN 10 Bandar Lampung. Kegiatan dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekolah, memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, melakukan penghijauan, serta membiasakan perilaku hemat air dan energi. Program ini dilaksanakan dalam skema KKN Berdampak berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 13 tentang aksi iklim. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi pemilahan sampah, praktik sederhana perilaku ramah lingkungan, serta pemanfaatan poster edukatif sebagai media kampanye lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest kepada 20 siswa untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu skor rata-rata pretest sebesar 60,90 meningkat menjadi 92,45 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 31,55 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa Sosialisasi *Green School Project* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan lingkungan hidup dan mendorong kesadaran untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan di sekolah. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari guru dan siswa karena metode yang digunakan bersifat interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami. Dengan demikian, program *Green School Project* dapat menjadi strategi edukatif untuk membangun budaya sekolah yang bersih, sehat, hijau, nyaman, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan mahasiswa KKN dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup berbasis aksi nyata yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan perubahan iklim masa kini secara berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: *Green School Project*, pendidikan lingkungan hidup, kesadaran lingkungan, perilaku ramah lingkungan, SDGs.

ABTRACT

This community service program aimed to improve students' understanding and awareness of environmental education through the Green School Project Socialization at SMPN 10 Bandar Lampung. The program was motivated by students' limited understanding of the importance of maintaining school cleanliness, sorting waste, reducing plastic use, promoting greening activities, and practicing water and energy conservation. It was implemented within the Impactful Community Service Program framework based on the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 on quality education and SDG 13 on climate action. The activity applied a participatory-educative approach consisting of preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. The implementation included material delivery, interactive discussions, question-and-answer sessions, waste-sorting simulations, simple practices of environmentally friendly behavior, and the use of educational posters as environmental campaign media. Evaluation was conducted through pretests and posttests involving 20 students to measure changes in participants' understanding. The results showed a significant improvement, with the average pretest score increasing from 60.90 to 92.45 in the posttest, representing a gain of 31.55 points. These findings indicate that the Green School Project Socialization was effective in enhancing students' understanding of environmental education and encouraging awareness of environmentally responsible behavior at school. The activity also received positive responses from teachers and students because the methods used were interactive, contextual, and easy to understand. Therefore, the Green School Project can serve as an educational strategy to build a clean, healthy,

green, comfortable, and sustainable school culture while strengthening collaboration among schools, teachers, students, and community service participants through concrete environmental action.

Keywords: *Green School Project, environmental education, environmental awareness, environmentally friendly behavior; SDGs.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan karena persoalan lingkungan semakin *kompleks*, seperti perubahan iklim, polusi udara, kerusakan ekosistem, eksploitasi sumber daya alam, dan meningkatnya produksi sampah. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada keseimbangan ekologi, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang mendukung kehidupan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian informasi tentang lingkungan, tetapi juga sebagai upaya membentuk sikap peduli, tanggung jawab, dan kebiasaan menjaga alam dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2014; Thomas, 2017). Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran lingkungan karena sekolah merupakan tempat pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat menjadi ruang edukatif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks tersebut, konsep Green School menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Green School mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, mulai dari pengelolaan sumber daya, kebersihan lingkungan, penghijauan, pengurangan sampah plastik, penghematan air dan energi, hingga pembentukan budaya sekolah yang peduli lingkungan (Fien, 2015; Guss, 2018).

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah perlu dilakukan secara kontekstual dan aplikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran lingkungan tidak cukup hanya diberikan melalui penjelasan teoritis, tetapi juga perlu diwujudkan melalui aktivitas langsung yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan, memilah sampah, merawat tanaman, dan melakukan tindakan sederhana yang ramah lingkungan. Suryani (2020) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pro-lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan Santosa dan Fitriani (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah mampu membantu siswa memahami isu lingkungan secara lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan kondisi di SMPN 10 Bandar Lampung, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang pendidikan lingkungan hidup dan konsep sekolah hijau masih terbatas. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memilah sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik, melakukan penghijauan, serta membiasakan perilaku hemat air dan energi. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan program edukasi lingkungan yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama. Informasi ini juga sejalan dengan masalah mitra yang telah diuraikan dalam laporan kegiatan KKN Berdampak *Green School Project* di SMPN 10 Bandar Lampung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan Sosialisasi *Green School Project*. Program ini dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi pemilahan sampah, praktik sederhana perilaku ramah lingkungan, serta penggunaan poster edukatif sebagai media kampanye lingkungan. Pendekatan partisipatif seperti ini penting karena dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pelestarian lingkungan di sekolah (Sundari, 2019; Jaya, 2020).

Program *Green School Project* juga relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 13 tentang aksi iklim. Melalui kegiatan ini, sekolah didorong untuk membangun lingkungan belajar yang bersih, sehat, hijau, nyaman, dan berkelanjutan. Selain memberikan manfaat bagi siswa, program ini juga memperkuat kolaborasi antara guru, pihak sekolah, mahasiswa KKN, dan warga sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan. Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi *Green School Project* tidak hanya menjadi kegiatan edukatif sesaat, tetapi juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun gerakan sekolah hijau yang berkelanjutan (United Nations, 2015; Rahman, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sosialisasi *Green School Project* dalam membangun edukasi kesadaran pendidikan lingkungan hidup bagi siswa di SMPN 10 Bandar Lampung. Artikel ini juga menjelaskan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, diskusi, simulasi, dan praktik sederhana berbasis lingkungan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik pengabdian kepada masyarakat berbasis sekolah dalam mendukung pendidikan lingkungan hidup, penguatan karakter peduli lingkungan, serta pencapaian budaya sekolah yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 10 Bandar Lampung melalui program Sosialisasi *Green School Project: Membangun Edukasi Kesadaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Masa Depan Berkelanjutan* bagi Siswa di SMPN 10 Bandar Lampung. Sasaran kegiatan adalah siswa SMPN 10 Bandar Lampung yang memiliki kebutuhan peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pendidikan lingkungan hidup, khususnya dalam menjaga kebersihan sekolah, memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, melakukan penghijauan, serta membiasakan perilaku hemat air dan energi. Sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk perilaku pro-lingkungan karena aktivitas harian siswa dapat diarahkan menjadi kebiasaan yang berulang. Djuwita dan Benyamin (2019) menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan siswa di sekolah hijau lebih kuat ketika didukung oleh pembiasaan dan keteladanan sosial, bukan hanya melalui penyampaian pengetahuan. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan KKN Berdampak yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 13 tentang aksi iklim.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi sosialisasi tentang pendidikan lingkungan hidup dan konsep *Green School Project*, media presentasi, poster edukatif, lembar aktivitas siswa, instrumen pretest dan posttest, lembar observasi, serta dokumentasi kegiatan. Materi sosialisasi memuat beberapa pokok bahasan, yaitu konsep sekolah hijau, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan plastik, penghijauan lingkungan sekolah, penghematan air dan energi, serta aksi sederhana yang dapat dilakukan siswa untuk mendukung masa depan berkelanjutan. Poster edukatif digunakan sebagai media visual untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus sebagai media kampanye peduli lingkungan di sekolah.

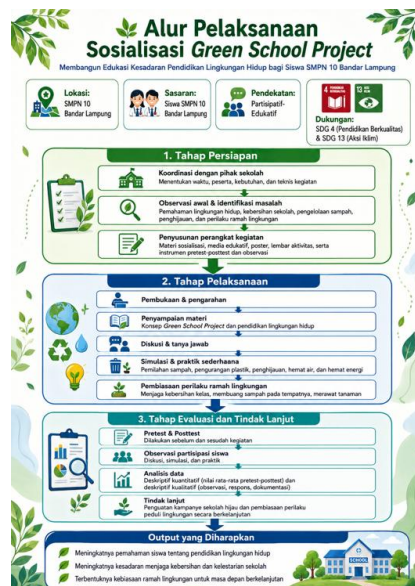
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya menekankan penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, simulasi, dan praktik sederhana perilaku ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Rada et al. (2016) menyatakan bahwa pengelolaan sampah di sekolah perlu dianalisis dan diperbaiki melalui langkah-langkah nyata agar sekolah dapat menjadi lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, *Green School Project* diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan sosialisasi, tetapi menjadi awal pembiasaan perilaku ramah lingkungan di SMPN 10 Bandar Lampung.

- 1) Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SMPN 10 Bandar Lampung untuk menentukan waktu, sasaran peserta, kebutuhan kegiatan, dan teknis pelaksanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan siswa terkait pemahaman pendidikan lingkungan hidup, kebersihan

sekolah, pengelolaan sampah, penghijauan, dan perilaku ramah lingkungan. Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi, media edukatif, dan instrumen evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama.

- 2) Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi interaktif kepada siswa. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengarahan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pendidikan lingkungan hidup dan konsep *Green School Project*. Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti diskusi, tanya jawab, simulasi pemilahan sampah, serta praktik sederhana perilaku ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, merawat tanaman, serta membiasakan perilaku hemat air dan energi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi, simulasi, dan praktik sederhana. Data observasi, respons peserta, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keterlibatan siswa dan keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan.

Proses pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar alur pelaksanaan berikut.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Sosialisasi *Green School Project*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini didasarkan pada pentingnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah sebagai upaya membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Pendidikan lingkungan di tingkat sekolah terbukti memiliki kontribusi positif terhadap capaian siswa, baik dalam aspek pengetahuan lingkungan, sikap, maupun perilaku ramah lingkungan (Ardoin et al., 2018). Selain itu, pendidikan lingkungan juga dapat mendorong perubahan perilaku anak dan remaja, terutama jika kegiatan dilakukan secara terarah, kontekstual, dan melibatkan pengalaman belajar yang bermakna (Van de Wetering et al., 2022). Program Green School Project juga relevan dengan penguatan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Pengelolaan sampah di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan berkelanjutan karena sekolah dapat menjadi ruang pembentukan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih sejak dini (Haniva et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan seperti pemilahan sampah, pengurangan plastik sekali pakai, dan penyediaan media edukasi lingkungan perlu dilakukan secara konsisten agar siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya praktik langsung melalui aksi lingkungan di sekolah. Debrah et al. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan formal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah, tetapi masih diperlukan praktik nyata agar kesadaran tersebut berubah menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan Purnami (2021) yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi *Green School Project*: Membangun Edukasi Kesadaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Masa Depan Berkelanjutan bagi Siswa di SMPN 10 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan media pendukung berupa poster edukatif dan lembar aktivitas siswa. Materi yang disiapkan mencakup konsep sekolah hijau, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan plastik, penghijauan lingkungan sekolah, penghematan air dan energi, serta aksi sederhana yang dapat dilakukan siswa untuk mendukung masa depan berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi pemilahan sampah, dan praktik sederhana perilaku ramah lingkungan. Siswa diberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab bersama dan menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam praktik menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, merawat tanaman, serta membiasakan perilaku hemat air dan energi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat langsung dan partisipatif lebih mudah diterima oleh siswa sekolah menengah pertama.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi *Green School Project*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terhadap 20 siswa, diperoleh skor rata-rata pretest sebesar 60,90, sedangkan skor rata-rata posttest meningkat menjadi 92,45. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 31,55 poin setelah siswa mengikuti kegiatan Sosialisasi *Green School Project*. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, diskusi, simulasi, dan praktik sederhana mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup dan perilaku ramah lingkungan.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Siswa

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
Pretest	60,9
Posttest	92,45
Peningkatan	31,55

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup masih berada pada kategori cukup. Setelah mengikuti kegiatan, pemahaman siswa meningkat ke kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan melalui metode interaktif dapat membantu siswa memahami konsep *Green School* secara

lebih konkret. Siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya lingkungan bersih dan hijau, tetapi juga memahami tindakan sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa Sosialisasi *Green School Project* efektif sebagai strategi edukasi lingkungan hidup di sekolah. Efektivitas kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan siswa, seperti kebersihan kelas, sampah plastik, tanaman sekolah, air, dan energi. Kedua, metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi, tanya jawab, simulasi, dan praktik sederhana. Ketiga, penggunaan poster edukatif sebagai media visual membantu siswa mengingat pesan-pesan penting terkait perilaku ramah lingkungan. Keempat, keterlibatan guru dan pihak sekolah mendukung keberlanjutan program agar tidak berhenti setelah kegiatan sosialisasi selesai.

Kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, terutama pada sesi diskusi dan simulasi pemilahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup akan lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan tersebut, siswa dapat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas petugas kebersihan atau pihak sekolah, melainkan tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Kegiatan ini mendapat respons positif dari karena membantu memperkuat budaya peduli lingkungan di SMPN 10 Bandar Lampung. Media edukatif berupa poster *Green School Project* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana kampanye lingkungan secara berkelanjutan. Dengan adanya media tersebut, pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan, memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, menghemat air dan energi, serta merawat tanaman dapat terus diingat oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 13 tentang aksi iklim. Melalui program ini, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya menjadi pengetahuan tambahan, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa dalam menghadapi tantangan lingkungan. *Green School Project* dapat menjadi salah satu model pengabdian kepada masyarakat berbasis sekolah yang menghubungkan pendidikan, pembiasaan perilaku, dan aksi nyata dalam menjaga lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Sosialisasi *Green School Project* mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Program ini juga memberikan kontribusi dalam membangun budaya sekolah yang bersih, sehat, hijau, nyaman, dan berkelanjutan. Namun, keberlanjutan program tetap memerlukan dukungan sekolah melalui pembiasaan harian, pendampingan guru, kegiatan penghijauan, gerakan pengurangan sampah plastik, dan kampanye lingkungan yang dilakukan secara rutin agar dampak kegiatan dapat terus berkembang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sosialisasi *Green School Project* untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa di SMPN 10 Bandar Lampung berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah melalui edukasi tentang kebersihan lingkungan, pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik, penghijauan, penghematan air dan energi, serta pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi, dan praktik sederhana mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta memudahkan mereka memahami konsep *Green School Project* secara konkret. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, yaitu skor rata-rata pretest sebesar 60,90 meningkat menjadi 92,45 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 31,55 poin. Hal ini menunjukkan bahwa program *Green School Project* efektif sebagai strategi edukatif dalam membangun budaya sekolah yang bersih, sehat, hijau, nyaman, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat respons positif dari guru dan pihak sekolah karena sejalan dengan upaya mendukung pencapaian

Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 13 tentang aksi iklim.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa atas nama Jelita Dwi Indah Permata, Desta Nadia Putri, Malva Ivana AR, Widia Faridatul Mutoharoh, Novita Sari, dan Annisa Oktavia serta Universitas Lampung dan SMPN 10 Bandar Lampung yang telah memberi bantuan terhadap terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., Roth, N. W., & Holthuis, N. (2018). Environmental education and K-12 student outcomes: A review and analysis of research. *The Journal of Environmental Education*, 49(1), 1-17. DOI: 10.1080/00958964.2017.1366155.
- Debrah, J. K., Vidal, D. G., & Dinis, M. A. P. (2021). *Raising awareness on solid waste management through formal education for sustainability: A developing countries evidence review*. *Recycling*, 6(1), 1-21. DOI: 10.3390/recycling6010006.
- Djuwita, R., & Benyamin, A. (2019). Teaching pro-environmental behavior: A challenge in Indonesian schools. *Psychological Research on Urban Society*, 2(1), Article 9. DOI: 10.7454/proust.v2i1.48.
- Ekasari, D. (2021). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Kurikulum Lintas Mata Pelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(2), 98-112.
- Fien, J. (2015). *Education For The Environment: Critical Curriculum Theorising And Environmental Education*. Deakin University Press.
- Green School Initiative. (2022). *Green School: Integrating Sustainability In Education*.
- Guss, R. (2018). Green schools: Integrating environmental practices into education. *Journal Education Today*, 25(3), 45-58.
- Haniva, R., Butar Butar, S., & Ambarita, N. (2024). Waste management in schools as part of sustainable development. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare*, 1(2). DOI: 10.61511/jssew.v1i2.2024.325.
- Hidayah, M. (2020). Penerapan Konsep Green School Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Perilaku Pro-Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(2), 77-89.
- Jaya, I. (2020). Implementasi Program Green School Untuk Pendidikan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(2), 115-130. <https://doi.org/10.1234/jpl.2020.019>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. DOI: 10.20961/inkuiri.v9i2.50083.
- Rada, E. C., Bresciani, C., Girelli, E., Ragazzi, M., Schiavon, M., & Torretta, V. (2016). Analysis and measures to improve waste management in schools. *Sustainability*, 8(9), 1-12. DOI: 10.3390/su8090840.
- Rahman, M. (2020). Green School Sebagai Solusi Dalam Pendidikan Berbasis Lingkungan. *Journal of Environmental Education*, 14(1), 45-59.
- Santosa, P., & Fitriani, R. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Kesadaran Siswa Terhadap Isu Global: Studi Kasus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 27(3), 105-120.

- Sundari, A. (2019). Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah: Studi Tentang Program Green School. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 27(3), 208–215.
- Suryani, A. (2020). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pro-Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 13(1), 45–56.
- Thomas, I. (2017). Education For Sustainability: A Critical Approach. *Australian Journal of Environmental Education*, 33(2), 123–137.
- UNESCO. (2014). *Shaping the future we want: UN Decade of Education for Sustainable Development (2005–2014)*. final report. UNESCO.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Van de Wetering, J., Leijten, P., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 81, 101782. DOI: 10.1016/j.jenvp.2022.101782.